

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting sebagai penunjang pengembangan sumber daya manusia, melalui pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten, serta mampu bersaing di dunia luar. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang ditempuh seseorang agar dapat mengikuti perkembangan zaman guna membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dikemudian hari. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yang dimiliki peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dengan tujuan untuk mendukung kemajuan bangsa.

Tujuan pendidikan bangsa di Indonesia adalah menghasilkan generasi unggul, terampil serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang bisa bersaing secara global, seperti yang tertuang di dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional:

Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang bermartabat, memiliki kecakapan, kreatifitas, serta mempunyai sikap mandiri dan

bertanggung jawab dalam menghadapi masalah-masalah untuk bisa mencerdaskan kehidupan generasi bangsa.

Menurut Fahyuni (2016:18) “Pendidikan yang ideal hakikatnya selalu bersifat antisipatif dan prepatistik, yakni selalu mengacu ke masa depan, dan selalu mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan masa depan yang jauh lebih baik, bermutu, dan bermakna”. Untuk bisa mencapai pendidikan yang ideal maka diperlukan lembaga-lembaga yang dapat menunjang proses pendidikan, seperti lembaga formal dan lembaga non formal yang bergerak dalam bidang pendidikan. Pendidikan formal bisa kita dapatkan melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan di Perguruan Tinggi.

Pendidikan dapat diwujudkan dengan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang memuat aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Benyamin Bloom (Sudjana, 2016:22) yang mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Menurut Sudjana (2016:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol. Untuk mendapatkan hasil yang

memuaskan diperlukan juga usaha yang ekstra. Menurut Dalyono (dalam Khairinal, Kohar, dan Fitmilia 2020:381) menyatakan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. Serta faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar) seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik. Menurut Chaplin (dalam Alhafid dan Nora 2020:289) “teman sebaya atau *peer* merupakan teman seusia, sesama, baik secara sah maupun secara tidak sah”. Teman sebaya dapat dijadikan motivasi atau model bagi peserta didik dalam memilih pergaulan-pergaulan ataupun kegiatan yang menyangkut dengan kehidupan yang sedang mereka jalani. Hal ini sejalan dengan pendapat Khairuddin (2018:64) bahwa teman sebaya dapat dijadikan sebagai model, penilai, pengkritik dan juga sebagai motivasi untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan kebiasaan teman sebaya. Kehidupan-kehidupan yang sekarang dijalani peserta didik dapat membawa pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk. Kemudian Papalia, Olds, dan Feldman (dalam Risal dan Alam 2021:2) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya adalah tempat untuk membentuk hubungan dekat yang berfungsi sebagai latihan bagi hubungan yang akan mereka bina dewasa. Hubungan peserta didik yang dijalani pada masa remaja ini akan sangat berdampak bagi kehidupan dimasa dewasanya, apabila peserta didik tidak merubah lingkungan teman

sebayanya kearah lebih baik maka lingkungan teman sebayanya pada saat dewasaupun akan tetap sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Triana dan Sahertian (2020:12) menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS, artinya semakin kondusif pergaulan teman sebaya maka hasil belajar IPS yang dicapai siswa akan semakin meningkat.

Selain teman sebaya, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu perhatian orang tua. Menurut Febriany & Yusri (dalam Rahman 2021:174) “Perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan“. Kemudian Minarsih, Andini, dan Suhudi (2018:4) menyatakan juga bahwa perhatian yang dilakukan orang tua dapat berupa membimbing, memenuhi kebutuhan, pengawasan dan memberikan perlindungan. Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak-anaknya dengan cara memberikan penghargaan jika anaknya mampu memperoleh nilai yang tinggi, dan jika anaknya mendapatkan nilai rendah yang harus dilakukan orang tua adalah tidak memarahi anaknya melainkan membimbing dan mengajari anaknya sampai bisa.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2021) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Pematangsiantar yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Ketungau Tengah ditemukan beberapa masalah yang sangat krusial yaitu yang pertama adalah pergaulan teman sebaya. Peserta didik memiliki masalah terkait dengan pergaulan dan lingkungan teman sebaya, terutama di dalam kelas. Ketika pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang fokus memperhatikan pembelajaran, dan yang lainnya sibuk mengobrol dan bermain dengan teman-temannya. Permasalahan yang kedua yaitu perhatian orang tua yang belum maksimal. Rata-rata pekerjaan orang tua merupakan petani dan buruh sawit yang mana mengharuskan orang tua berangkat pagi dan pulang petang sehingga kurang mempunyai waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua terhadap pembelajaran yang mana sebagian besar orang tua tidak sekolah atau putus sekolah mengakibatkan peserta didik tidak ada yang membimbingnya belajar Ketika di rumah.

Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ditempat ini dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Ketungau Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian secara umum sebagai berikut yaitu bagaimana “Pengaruh Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Ketungau Tengah?”. Adapun yang

menjadi sub-sub masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Ketungau Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya dan perhatian orang tua secara simultan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Ketungau Tengah?
3. Manakah pengaruh yang paling besar diantara teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Ketungau Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Ketungau Tengah. Sementara itu tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Ketungau Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Ketungau Tengah.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang paling besar diantara teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Ketungau Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan terutama dalam dunia pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kemudian dapat diterapkan saat peneliti menjadi guru.

- 2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya selama perkuliahan.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan masalah yang ingin diteliti, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Menurut Sudaryono (2019:162), “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teman sebaya (X_1) dan perhatian orang tua (X_2).

2. Variabel terikat

Menurut Mulyatiningsih (2012:5), “Variabel dependen adalah variabel yang menjadi objek utama penelitian” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

F. Defenisi Operasional

1. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan seseorang yang memiliki usia atau tingkat kematangannya kurang lebih sama. Teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang siswa, yaitu karakter yang religius, toleransi, disiplin, dan peduli lingkungan. Teman sebaya juga bisa membawa pengaruh yang buruk bagi peserta didik seperti, mencontek, membolos, tidak taat dengan peraturan sekolah, sering melawan guru, mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah perhatian berupa dukungan bagi peserta didik supaya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing anak dengan cara melatih kemandirian anak, mengarahkan anak dalam belajar, mengajarkan norma-norma yang akan berguna bagi kehidupan di masyarakat serta membantu mengembangkan gagasan anak sehingga anak menjadi berfikir kritis.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dan pembelajaran berupa nilai, sikap, dan keterampilan yang didapat peserta didik. Hasil belajar siswa berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol. Hasil belajar dapat dibedakan dalam tiga ranah yang berbeda yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.